

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KOTA

Aviva Fitri Masruroh

Avivafm24@gmail.com

Sugeng Praptoyo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze and to test external pressure, uncertain environment, management commitment and human resource capacity to the transparency of financial statements. Meanwhile, the samples in the local government of Mojokerto city and the related government agencies in the local government of Mojokerto city. The data collection technique has been done by issuing questionnaires. The data in this research is the primary data which has been collected by issuing questionnaires to the respondents. The research method in this research is quantitative; meanwhile the analysis technique has been done by using multiple linear regression analysis. The result of the research of the determination coefficient value is 75.1%, and each of the variable i.e. external pressure, uncertain environment, management commitment, and human resource capacity has significant influence to the transparency of financial statements. Meanwhile, 24.9% of transparency of financial statements disclosure can be explained by other variables outside the research model. The result of hypothesis test shows that the influence of external pressure, uncertain environment, management commitment and human resources capacity variables have positive influence to the transparency of financial statements.

Keywords: External Pressure, Uncertain Environment, Management Commitment, Human Resource Capacity, the Transparency of Financial Statements

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan. Sampel penelitian adalah pegawai yang bekerja di SKPD pada Pemerintah Kota Mojokerto dan instansi pemerintah terkait di Pemerintah Kota Mojokerto. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui pengiriman kuesioner kepada responden. Metode penelitian yaitu kuantitatif, sedangkan teknik analisa yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen dan kapasitas sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap transparansi laporan keuangan. Sedangkan pengungkapan transparansi laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Hasil pengujian hipotesis yaitu variabel tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen dan kapasitas sumber daya berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan.

Kata kunci: tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen, kapasitas sumber daya manusia, transparansi laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Beberapa pemerintah daerah di Indonesia telah berusaha untuk membudayakan transparansi di daerahnya dengan membuat Peraturan Daerah (Perda) yang mengatur khusus mengenai transparansi. Beberapa daerah telah menerbitkan Perda terkait transparansi dan partisipasi masyarakat sebelum Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik terbit. Hal ini menggambarkan bahwa pemerintah daerah sangat menyadari akan pentingnya transparansi dalam tata kelola keuangan daerah. Transparansi pada hakekatnya dapat memberikan dampak yang positif pada organisasi secara khusus dan daerah secara umum. Kebanyakan perda transparansi yang ada tidak

memiliki sanksi, sehingga sulit dalam pelaksanaan dan penegakkannya. Oleh karena itu, butuh komitmen yang tinggi oleh segenap jajaran pemerintah daerah untuk menerapkan transparansi pengelolaan keuangan.

Tekanan institusional cenderung berkembang di mana pengukuran dan kontrol yang lemah atau tidak tepat, yaitu di mana akuntabilitas rendah (Frumkin dan Galaskiewicz, 2004). Rendahnya akuntabilitas ini menggambarkan rendahnya keinginan organisasi publik untuk penerapan transparansi pelaporan keuangan. Tidak adanya transparansi publik akan menimbulkan dampak negatif yang sangat luas dan dapat merugikan masyarakat. Dampak negatif yang akan timbul dikarenakan tidak adanya transparansi adalah dapat menimbulkan distorsi dalam alokasi sumber daya, memunculkan ketidakadilan bagi masyarakat, menyuburkan praktik-praktik korupsi, penyalahgunaan wewenang dan kekuasaan. Hal dapat dijadikan salah satu gambaran bahwa transparansi di Indonesia masih sangat rendah.

Pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan atau kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah. Berdasarkan UU 33 tahun 2004 pasal 66 ayat 1, keuangan daerah harus dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggungjawab dengan memperhatikan keadilan, kepatuhan, dan manfaat untuk masyarakat.

Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Selain itu, peneliti juga berusaha untuk menginterpretasikan dan menjelaskan bukti empiris tersebut dari perspektif teori institusional (*institutional theory*). Teori institusional digunakan untuk mengetahui sejauh mana penerapan transparansi pelaporan keuangan didorong oleh adanya fenomena isomorfisme (koersif, mimetik, dan normatif). Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metoda campuran (*mix method*).

Di Indonesia, transparansi akan pengelolaan keuangan masih sangat minimal sekali karena sebagian besar pemerintah daerah masih lebih menitikberatkan pertanggungjawabannya kepada DPRD daripada rakyat luas. Mardiasmo (2002) menyatakan bahwa pertanggungjawaban pemerintah daerah yang terjadi saat ini seharusnya lebih bersifat horisontal, di mana pemerintah daerah bertanggung jawab terhadap DPRD dan pada rakyat luas (*dual horizontal accountability*). Akan tetapi, dalam praktiknya tidak terjadi keseimbangan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana, sehingga hak rakyat untuk mengetahui (transparansi) mengenai pengelolaan dana tidak terpenuhi.

Dalam rakyat demokratis, rakyat memiliki hak dasar untuk tahu (*basic right to know*) dan memperoleh informasi mengenai apa yang sedang dilakukan pemerintah dan mengapa suatu hal tersebut dilakukan (Stiglitz, 1999). Tidak adanya transparansi publik akan menimbulkan dampak negatif yang sangat luas dan dapat merugikan rakyat. Dampak negatif yang akan timbul dikarenakan tidak adanya transparansi adalah dapat menimbulkan distorsi dalam alokasi sumber daya, memunculkan ketidakadilan bagi masyarakat, menyuburkan praktik-praktik korupsi, penyalahgunaan wewenang dan kekuasaan, khususnya di lingkungan organisasi sektor publik.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji pengaruh tekanan eksternal terhadap transparansi laporan keuangan Kota Mojokerto. (2) Untuk menguji pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap transparansi laporan keuangan Kota Mojokerto. (3) Untuk menguji pengaruh komitmen manajemen terhadap transparansi laporan keuangan Kota Mojokerto. (4) Untuk menguji pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap transparansi laporan keuangan Kota Mojokerto. (5) Untuk mengetahui variabel tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen dan kapasitas sumber daya manusia secara bersama-sama berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan Kota Mojokerto.

TINJAUAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Transparasi Laporan Keuangan (TLK)

Stiglitz (1999) menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas merupakan hak asasi setiap manusia. Hood (2007) menyatakan bahwa transparansi sebagai sebuah konsep mencakup transparansi peristiwa atau kejadian (informasi yang terbuka tentang input, output, dan *outcome*), transparansi proses (informasi yang terbuka tentang transformasi yang berlangsung antara input, output, dan *outcome*), transparansi *real-time* (informasi yang dirilis segera), atau transparansi retrospektif (informasi tersedia berlaku surut). Rawlins (2008) memberikan tambahan pada definisi yang diberikan oleh Rawlins (2008). Definisi transparansi secara operasional adalah sebagai berikut: Transparansi adalah upaya yang secara sengaja menyediakan semua informasi yang mampu dirilis secara legal baik positif maupun negatif secara akurat, tepat waktu, seimbang, dan tegas, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan penalaran publik dan mempertahankan tanggung jawab organisasi atas tindakan, kebijakan, dan praktiknya.

Penerapan transparansi di organisasi sektor publik diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal (masyarakat). Silver (2005) mengatakan bahwa para pemangku kepentingan (*stakeholders*) menuntut organisasi untuk lebih transparan. Selanjutnya, Silver (2005) mendefinisikan transparansi sebagai suatu kejujuran dan ketepatan yang tidak hanya dalam jumlah yang disampaikan atau dirilis oleh organisasi, tapi juga bagaimana organisasi menjalankan operasionalnya. Transparansi dalam praktiknya juga membutuhkan kepercayaan (Rawlins, 2008). Organisasi yang mengedepankan adanya transparansi publik akan menjadi rentan akan kritik dari para pemangku kepentingan, karena para pemangku kepentingan dapat melihat potret mengenai gambaran organisasi secara terbuka. Meyer dan Rowan (1977) mengidentifikasi bahwa organisasi akan mendapatkan legitimasi, stabilitas, dan sumber daya apabila sesuai dengan apa yang menjadi harapan masyarakat. Organisasi publik akan menghadapi risiko transparansi, dimana organisasi tidak dapat memastikan apa yang menjadi harapan pemangku kepentingan dan bagaimana pemangku kepentingan akan menggunakan informasi yang disampaikan atau dirilis oleh organisasi publik.

Tekanan Eksternal (TE)

Isomorfisme koersif selalu terkait dengan segala hal yang terhubung dengan lingkungan di sekitar organisasi. Isomorfisme koersif (*coercive isomorphism*) merupakan hasil dari tekanan formal dan informal yang diberikan pada organisasi oleh organisasi lain dimana organisasi tergantung dengan harapan budaya masyarakat di mana organisasi menjalankan fungsinya (DiMaggio dan Powell, 1983). DiMaggio dan Powell (1983) juga menyatakan bahwa isomorfisme koersif berasal dari pengaruh politik dan kebutuhan untuk legitimasi. Kekuatan koersif adalah tekanan eksternal yang diberikan oleh pemerintah, peraturan, atau lembaga lain untuk mengadopsi struktur atau sistem (Ashworth, 2009). Adanya peraturan ditujukan untuk mengatur praktik yang ada agar menjadi lebih baik. Di sisi lain, kekuatan koersif dari suatu peraturan dapat menyebabkan adanya kecenderungan organisasi untuk memperoleh atau memperbaiki legitimasi (*legitimate coercion*) (Scott, 1987), sehingga hanya menekankan aspek-aspek positif (Hess, 2007) agar organisasi terlihat baik oleh pihak-pihak di luar organisasi. Perubahan organisasi yang didasari kekuatan koersif akan menyebabkan organisasi lebih mempertimbangkan pengaruh politik dari pada teknis (Ashworth, *et al.* 2009). Perubahan organisasi yang lebih dipengaruhi politik akan mengakibatkan praktik-praktik yang terjadi dalam organisasi, khususnya terkait penerapan transparansi pelaporan keuangan akan hanya bersifat formalitas yang ditujukan untuk memperoleh legitimasi. Tekanan Eksternal dalam hal ini terkait dengan tekanan yang

berasal dari luar SKPD seperti peraturan (regulasi), eksekutif, masyarakat, dan sebagainya. Frumkin dan Galaskiewicz (2004) menyatakan bahwa tekanan eksternal dapat mempengaruhi tingkat kemampuan pemerintahan menjadi lebih rendah, terutama yang terkait dengan penerapan suatu kebijakan maupun prosedur. Adanya tekanan eksternal dapat berakibat pada praktik-praktik SKPD yang hanya bersifat formalitas untuk memperoleh legitimasi. Praktik-praktik yang dimaksud dalam penelitian ini dikhususkan pada penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Ketidakpastian Lingkungan (KL)

Menurut Hood (2007), ketidakpastian lingkungan merupakan keterbatasan individu dalam menilai probabilitas gagal atau berhasilnya keputusan yang telah dibuat. Ketidakpastian lingkungan adalah situasi seseorang yang terkendala untuk memprediksi situasi di sekitarnya sehingga mencoba untuk melakukan sesuatu untuk menghadapi ketidakpastian tersebut. Pada kondisi ketidakpastian tinggi, individu sulit untuk memprediksi kegagalan dan keberhasilan dari keputusan yang dibuatnya (Govindarajan, 1984). Isomorfisme mimetik adalah kecenderungan organisasi untuk memodelkan dirinya pada perilaku organisasi lain (DiMaggio dan Powell, 1983) muncul sebagai tanggapan untuk suatu ketidakpastian (Mizruchi dan Fein, 1999) akan suatu standar tertentu. Isomorfisme mimetik termasuk di dalamnya *benchmarking* (membandingkan) dan mengidentifikasi praktik terbaik yang ada di lapangan (Tuttle dan Dillard, 2007). Ketidakpastian dapat disebabkan oleh berbagai hal di luar organisasi, seperti perubahan peraturan yang cepat dalam satu rentang waktu tertentu, adanya peraturan yang berbeda antara satu dengan yang lain, dan sebagainya.

Ketidakpastian mengakibatkan organisasi merubah proses dan strukturnya (Govindarajan, 1984). Perubahan organisasi baik proses maupun struktur yang ada pada organisasi sebagai respon terhadap ketidakpastian lingkungan tidaklah mudah. Ketidaksiapan organisasi terhadap suatu standar berupa peraturan akan mengakibatkan rendahnya pemahaman organisasi dalam bertransformasi ke peraturan yang baru. Dalam situasi yang tidak pasti, pemimpin organisasi akan memutuskan bahwa respon terbaik yang dapat dilakukan organisasi adalah dengan meniru organisasi yang mereka anggap berhasil (Mizruchi dan Fein, 1999). Transparansi pelaporan keuangan mengharuskan organisasi untuk menyajikan laporan keuangan yang bebas dari salah material dan informasi yang bias kepada pihak luar. Hal tersebut sesuai dengan konsep keterandalan (*reliability*) dimana informasi dalam laporan keuangan harus bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi (PP No. 24/2005, Lampiran II: Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan No.35). Keterandalan dipengaruhi oleh ketidakpastian dari *item-item* yang diakui dan diukur dalam laporan keuangan (Intakhan dan Ussahawanitchakit, 2009). Walaupun demikian, organisasi akan menyajikan struktur formal dari akun-akun yang bisa diterima (*acceptable account*) atas setiap kegiatan organisasi (Meyer dan Rowan, 1977) guna memenuhi harapan masyarakat. Oleh karena itu, transparansi akan mendorong organisasi untuk mengungkapkan informasi secara penuh tentang proses maupun praktiknya dalam laporan keuangan untuk memenuhi prasyarat kualitas keterandalan (*reliability*).

Komitmen Manajemen (KM)

Komitmen manajemen cenderung didefinisikan sebagai suatu perpaduan antara sikap dan perilaku. Komitmen manajemen terbentuk pada dasarnya adanya komitmen karyawan (individu). Aranya, *et al.* (1981) dalam Sekarani (2010) mendefinisikan komitmen manajemen sebagai berikut: (1) Sebuah kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan dan nilai-nilai dari organisasi dan atau profesi. (2) Sebuah kemauan untuk menggunakan usaha yang

sebenarnya sangat penting bagi organisasi dan atau profesi. (3) Sebuah keinginan untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi dan atau profesi.

Karyawan yang komit terhadap organisasi akan menunjukkan sikap dan perilaku positif terhadap organisasinya. Karyawan akan menumbuhkan loyalitas tinggi terhadap organisasinya untuk tetap membela organisasinya, berusaha meningkatkan prestasi, dan memiliki keyakinan yang pasti untuk membantu mewujudkan tujuan organisasi. Meyer et al. (1990) dalam Sekarani (2010) menyatakan tiga komponen tentang komitmen manajemen: (1) *Affective Commitment* (Komitmen Afektif) terjadi apabila karyawan ingin menjadi bagian dari organisasi karena adanya ikatan emosi (*emotional attachment*). (2) *Continuance Commitment* (Komitmen Kontinuen) terjadi apabila karyawan tetap bertahan pada suatu organisasi karena membutuhkan gaji dan keuntungan-keuntungan lain, dengan kata lain, karena dia membutuhkan (*need to*). (3) *Normative Commitment* (Komitmen Normatif) terjadi dari nilai-nilai diri karyawan. Karyawan bertahan menjadi anggota organisasi karena ada kesadaran bahwa berkomitmen terhadap organisasi merupakan hal yang memang seharusnya dilakukan. Jadi karena dia merasa berkewajiban (*ought to*).

Kapasitas Sumber Daya Manusia

Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kualitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*outputs*) dan hasil-hasil (*outcomes*).

Menurut Tjiptoherijanto (2011) dalam Zuliarti (2012), untuk menilai kapasitas dan kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk akuntansi, dapat dilihat dari *level of responsibility* dan kompetensi sumberdaya tersebut. Tanggung jawab dapat dilihat dari atau tertuang dalam deskripsi jabatan. Deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik. Tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas, sumberdaya tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Sedangkan kompetensi dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti, dan dari ketrampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas. Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki ketrampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Hevesi, 2005 dalam Santiadji, et al. 2011). kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam bekerja akan banyak menemui hambatan yang mengakibatkan pemborosan bahan, waktu dan tenaga. Organisasi harus juga berusaha untuk mengembangkan sumber daya manusia mereka. Pelatihan dan pengembangan membuat karyawan dapat melaksanakan pekerjaan mereka saat ini secara efektif dan mempersiapkan pekerjaan di masa mendatang. Penilaian kinerja adalah penting untuk memvalidasi alat pemilihan, mengukur dampak dari program pelatihan, memutuskan kenaikan gaji dan promosi dan menentukan kebutuhan akan pelatihan (Griffin, 2004 dalam Zuliarti, 2012).

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan uraian pada landasan teori yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Tekanan Eksternal berpengaruh positif terhadap Transparansi Laporan Keuangan

H₂ : Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh positif terhadap Transparansi Laporan Keuangan

H₃ : Komitmen Manajemen berpengaruh positif terhadap Transparansi Laporan Keuangan

H₄ : Kapasitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Transparansi Laporan Keuangan

H₅ : Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen, dan Kapasitas Sumber Daya Manusia secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Transparansi Laporan Keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kota Mojokerto dan populasi targetnya adalah pegawai yang bekerja di SKPD pada Pemerintah Kota Mojokerto dan instansi pemerintah terkait di Pemerintah Kota Mojokerto yang berjumlah 35 pegawai. Responden dalam penelitian ini adalah kepala subbagian keuangan, karena jumlah populasi tidak mencapai 100 Responden, maka yang menjadi sampel penelitian ini adalah semua Responden. Kota Mojokerto di pilih sebagai lokasi penelitian karena pertimbangan kemudahan akses yang dimiliki peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di SKPD pada Pemerintah Kota Mojokerto dan instansi pemerintah terkait di Pemerintah Kota Mojokerto dengan Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah pejabat eselon 4 di SKPD (dinas, kantor, dan badan) dan sudah menjabat minimal selama 1 (satu) tahun. Penentuan jumlah sampel penelitian berdasarkan pada pernyataan Sekaran (2006) yang menyatakan bahwa jumlah sampel yang memadai untuk penelitian adalah berkisar antara 30 hingga 500.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah Data Subjek yaitu jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh berdasarkan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden langsung dan ditujukan kepada responden yaitu pejabat eselon 4 yang ada di SKPD di wilayah Kota Mojokerto. Penelitian ini merupakan penelitian survei, yaitu penelitian dimana informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner dengan menggunakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden (Singarimbun dan Effendi, 1995).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono, (2008:58-59). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi: (1) variabel independen (bebas), yaitu variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain, dan (2) variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel dependen.

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasi kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut untuk mempermudah pencarian data di lapangan serta pengukuran analisis data (Firmansyah, 2006 dalam Faristina 2011). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel bebas (X) yaitu, Tekanan Eksternal (TE), Ketidakpastian Lingkungan (KL), Komitmen Organisasi (KO), dan 1 (satu) variabel terikat (Y) yaitu Transparansi Laporan Keuangan (TLK).

Tekanan Eksternal (TE), tekanan eksternal dalam hal ini terkait dengan tekanan yang berasal dari luar SKPD seperti peraturan (regulasi), eksekutif, masyarakat, dan sebagainya. Frumkin dan Galaskiewicz (2004) menyatakan bahwa tekanan eksternal dapat mempengaruhi tingkat kemampuan pemerintahan menjadi lebih rendah, terutama yang terkait dengan penerapan suatu kebijakan maupun prosedur. Adapun indikator dalam tekanan eksternal menurut Ridha dan Basuki (2009), sebagai berikut: (1) Terbitnya Undang-undang dan peraturan yang mengatur transparansi. (2) Tuntutan Gubernur/Bupati/Walikota untuk menerapkan transparansi pelaporan keuangan. (3) Seringnya pemberitaan media massa akan transparansi laporan keuangan. (4) Semakin meningkatnya kritik dari masyarakat atas penerapan transparansi pelaporan keuangan. (5) Perhatian lebih dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. (6) Tuntutan pengusaha atau komunitas bisnis atas penerapan transparansi pelaporan keuangan

Ketidakpastian Lingkungan (KL), menurut Hood (2007) ketidakpastian lingkungan merupakan keterbatasan individu dalam menilai probabilitas gagal atau berhasilnya keputusan yang telah dibuat. Adapun indikator dalam ketidakpastian lingkungan menurut Siholoho dan Supriono (2013), sebagai berikut: (1) Menjaga hubungan yang stabil dengan lingkungan antar SKPD. (2) Memperbaiki legitimasi SKPD untuk memperoleh dukungan dari masyarakat. (3) Menyediakan informasi keuangan yang hanya berdampak positif bagi SKPD. (4) Menerapkan konsep transparansi yang telah banyak diterapkan oleh SKPD lain.

Komitmen Manajemen (KM), komitmen manajemen merupakan tingkat sampai sejauh mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi itu. (Ikhsan dan Ishak, 2008). Adapun indikator dalam komitmen manajemen menurut Ridha dan Basuki (2009), sebagai berikut: (1) Keinginan sebagai manajemen puncak (pimpinan SKPD). (2) Perlunya membenahi akan kurangnya keterampilan staf untuk mendukung penerapan transparansi pelaporan keuangan. (3) Perlunya pendidikan yang berkelanjutan dalam internal SKPD untuk menghadapi perubahan lingkungan yang semakin kompleks. (4) Keinginan membangun budaya etis dalam menerapkan transparansi pelaporan keuangan di SKPD. (5) Kebutuhan SKPD akan partisipasi masyarakat.

Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM), adalah kemampuan baik dalam tingkatan individu, organisasi/kelembagaan, maupun sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Adapun indikator dari Kapasitas Sumber Daya Manusia menurut Zuliarti (2012) sebagai berikut: (1) Latar belakang pendidikan akuntansi. (2) Pelaksanaan tugas sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditetapkan. (3) Standar Operasional Prosedur dalam melaksanakan proses akuntansi. (4) Pelatihan-pelatihan untuk membantu penguasaan dan pengembangan keahlian dibidang akuntansi. (5) Serta keterlibatan diskusi berkaitan dengan pelaporan keuangan di tempat kerja

Transparansi Laporan Keuangan (TLK), Stiglitz (1999) menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas merupakan hak asasi setiap manusia. Transparansi secara luas berarti melakukan tugas dengan cara membuat keputusan, peraturan dan informasi lain yang tampak dari luar. Hood (2007) menyatakan bahwa transparansi sebagai sebuah konsep

mencakup transparansi peristiwa atau kejadian (informasi yang terbuka tentang input, output, dan *outcome*), transparansi proses (informasi yang terbuka tentang transformasi yang berlangsung antara input, output, dan *outcome*), transparansi *real-time* (informasi yang dirilis segera), atau transparansi retrospektif (informasi tersedia berlaku surut). Adapun indikator dalam transparansi laporan keuangan menurut Ridha dan Basuki (2009), sebagai berikut: (1) Menyampaikan informasi mengenai keberhasilan pencapaian SKPD dalam laporan keuangan. (2) Menyampaikan informasi mengenai ketidakberhasilan pencapaian SKPD dalam laporan keuangan. (3) Menyediakan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. (4) Menyediakan informasi keuangan mengenai input, output, dan *outcome* secara terbuka. (5) Menyediakan akses kepada pemangku kepentingan atas laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Yang dimaksud teknik analisis data adalah suatu pendekatan atau metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah maupun pengujian hipotesis. Setelah data terkumpul semuanya, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan metode regresi. Namun sebelum data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif data hasil survey yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Adapun analisis statistik yang akan digunakan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005):

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = jumlah konstruk -2. Jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item - total correlation*) > r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2005:135)

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronboach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2005:75).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (Ghozali, 2005: 75). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah melihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu

diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2005: 78). Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah (Ghozali, 2008: 78): (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005:79). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-*standardized*. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah (Ghozali, 2005: 79): (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression*). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2005). Untuk regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih, regresinya disebut juga regresi berganda. Oleh karena variabel independen diatas mempunyai variabel yang lebih dari dua, maka regresi dalam penelitian ini disebut regresi berganda.

Persamaan Regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel yaitu Tekanan Eksternal (TE), Ketidakpastian Lingkungan (KL), Komitmen Manajmen (KM), Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan 1 (satu) variabel terikat yaitu Transparasi Laporan Keuangan (TLK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$TLK = \alpha + \beta_1.TE + \beta_2.KL + \beta_3.KM + \beta_4.SDM + \epsilon$$

Keterangan :

TLK	=	Transparasi Laporan Keuangan
α	=	Konstanta
β_1	=	Koefisien regresi TE
β_2	=	Koefisien regresi KL
β_3	=	Koefisien regresi KM
TE	=	Tekanan Eksternal
KL	=	Ketidakpastian Lingkungan
KM	=	Komitmen Manajemen
SDM	=	Kapasitas Sumber Daya Manusia
ϵ	=	error

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)

Uji koefisien regresi simultan digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian pengaruh simultan (pengaruh variabel independen secara bersama), variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji F. Untuk mengetahui variabel - variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hasil uji F pada SPSS dapat dilihat dari tabel ANOVA yang menunjukkan variabel independen secara bersama - sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika $p - value$ (kolom Sig) $\leq level\ of\ signifikan$ yang ditentukan.

Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Suharyadi dan Purwanto (2007:514) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam persamaan suatu regresi. Semakin besar koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan dan menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis *R square*. Nilai *R square* dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara 0 sampai 1.

Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial merupakan suatu uji hipotesis untuk menguji pengaruh masing - masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel - variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hasil uji t pada spss dapat dilihat dari tabel *coefficient* yang menunjukkan variabel independen secara individual Berpengaruh terhadap variabel dependen jika $p - value$ (pada kolom Sig). $\leq level\ of\ signifikan$ yang ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = jumlah konstruk -2. Jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item - total correlation*) $> r_{tabel}$ dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2005:135). Dari hasil Uji Validitas nampak pada Tabel 1

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Total pearson correlation	r Kritis	Ket.
Tekanan Eksternal (TE)	X _{1.1}	0.779	0,334	Valid
	X _{1.2}	0.715	0,334	Valid
	X _{1.3}	0.773	0,334	Valid
	X _{1.4}	0.477	0,334	Valid
	X _{1.5}	0.472	0,334	Valid
	X _{1.6}	0.780	0,334	Valid
Ketidakpastian Lingkungan (KL)	X _{2.1}	0.593	0,334	Valid
	X _{2.2}	0.462	0,334	Valid
	X _{2.3}	0.523	0,334	Valid
	X _{2.4}	0.504	0,334	Valid
Komitmen Managemen (KM)	X _{3.1}	0.577	0,334	Valid
	X _{3.2}	0.594	0,334	Valid
	X _{3.3}	0.496	0,334	Valid
	X _{3.4}	0.459	0,334	Valid
Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)	X _{4.1}	0.586	0,334	Valid
	X _{4.2}	0.585	0,334	Valid
	X _{4.3}	0.585	0,334	Valid
	X _{4.4}	0.466	0,334	Valid
	X _{4.5}	0.381	0,334	Valid
Transparasi Laporan Keuangan (TLK)	Y _{1.1}	0.686	0,334	Valid
	Y _{1.2}	0.527	0,334	Valid
	Y _{1.3}	0.349	0,334	Valid
	Y _{1.4}	0.535	0,334	Valid
	Y _{1.5}	0.461	0,334	Valid

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa semua butir pernyataan yang mengukur tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen, kapasitas sumber daya manusia dan transparasi laporan keuangan adalah valid karena *total pearson correlation* > nilai r kritis sebesar 0,334.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronboach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2005:75). Hasil dari Uji Reliabilitas nampak pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas		
Keterangan	Cronbach's Alpha	N of Items
Tekanan Eksternal	0.699	6
Ketidakpastian Lingkungan	0.650	4
Komitmen Manajemen	0.662	4
Kapasitas Sumber Daya Manusia	0.674	5
Transparasi Laporan Keuangan	0.671	5

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa semua variabel yaitu variabel tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen, kapasitas sumber daya manusia dan transparansi laporan keuangan adalah *reliabel* karena *cronbach alphanya* lebih besar dari 0,6.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (Ghozali, 2005:75). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah melihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi. Hasil dari Uji Multikolinieritas nampak pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.718	2.998		.240	.812		
	TE	.157	.072	.199	2.173	.028	.988	1.012
	KL	.359	.125	.278	2.874	.007	.887	1.128
	KM	.285	.111	.234	2.565	.016	.996	1.004
	SDM	.688	.098	.676	7.009	.000	.894	1.118

a. Dependent Variable: TLK

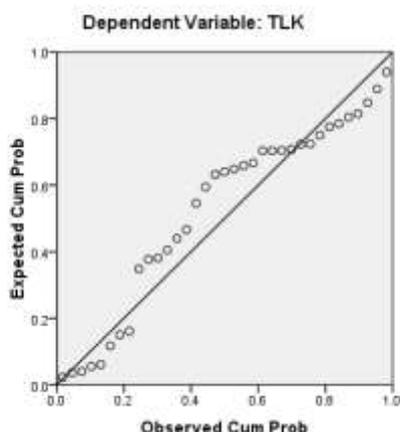
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pada tabel 3, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Variance Influence Factor (VIF)* pada seluruh variabel bebas yang terdiri dari tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen dan kapasitas sumber daya manusia lebih kecil dari 10, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari Multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah (Ghozali, 2005: 78): (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil dari Uji Normalitas nampak pada gambar 1.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

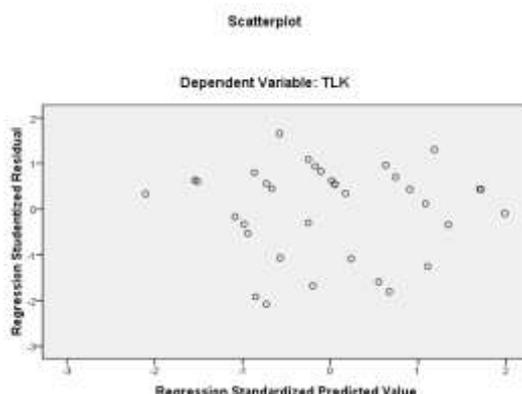


Gambar 1
Hasil Pengujian Normalitas
Sumber: Output SPSS

Menurut Santoso (2007: 214) jika penyebaran data (titik) di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa distribusi data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum. Prob.*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob.*) Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2008:79). Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah (Ghozali, 2008: 79): (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari Uji Heteroskedastisitas nampak pada gambar 2.



Gambar 2
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas
Sumber: Output SPSS

Dari gambar 2, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan untuk interpretasi dan analisa lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen dan kapasitas sumber daya manusia terhadap transparansi laporan keuangan secara linier, yang nampak pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.718	2.998		.240	.812
	TE	.157	.072	.199	2.173	.028
	KL	.359	.125	.278	2.874	.007
	KM	.285	.111	.234	2.565	.016
	SDM	.688	.098	.676	7.009	.000

a. Dependent Variable: TLK

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4 persamaan regresi yang didapat adalah:

$$TLK = 0,718 + 0,157 TE + 0,359 KL + 0,285 KM + 0,688 SDM$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan, yaitu sebagai berikut: (1) Koefisien Regresi Tekanan Eksternal, besarnya nilai koefisien regresi tekanan eksternal sebesar 0,157, nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel tekanan eksternal dengan transparansi laporan keuangan Pemerintah Kota Mojokerto. Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan eksternal dapat diatasi dengan baik, maka akan semakin meningkat tingkat kinerja karyawan. Karena tekanan eksternal dapat mempengaruhi tingkat kemampuan pemerintahan menjadi lebih rendah, terutama yang terkait dengan penerapan suatu kebijakan maupun prosedur. (2) Koefisien Regresi Ketidakpastian Lingkungan, besarnya nilai koefisien regresi ketidakpastian lingkungan sebesar 0,359, nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel ketidakpastian lingkungan dengan transparansi laporan keuangan Pemerintah Kota Mojokerto. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik lingkungan yang ada pada Pemerintah Kota Mojokerto membuat individu sulit untuk memprediksi kegagalan dan keberhasilan dari keputusan yang dibuatnya. (3) Koefisien Regresi Komitmen Manajemen, besarnya nilai koefisien regresi komitmen manajemen sebesar 0,285, nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel komitmen manajemen dengan transparansi laporan keuangan Pemerintah Kota Mojokerto. Hal ini mengindikasikan komitmen organisasi merupakan tingkat sampai sejauh mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi itu. (4) Koefisien Kapasitas Sumber Daya Manusia, besarnya nilai koefisien regresi komitmen manajemen sebesar 0,688,

nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel kapasitas sumber daya manusia dengan transparansi laporan keuangan Pemerintah Kota Mojokerto. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan baik dalam tingkatan individu, organisasi/kelembagaan, maupun sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)

Uji koefisien regresi simultan digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian pengaruh simultan (pengaruh variabel independen secara bersama), variabel tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen dan kapasitas sumber daya manusia terhadap transparansi laporan keuangan Pemerintah Kota Mojokerto, dengan menggunakan uji F. Untuk mengetahui variabel - variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hasil uji F pada SPSS dapat dilihat dari tabel ANOVA yang menunjukkan variabel independen secara bersama - sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika *p - value* (kolom *Sig*) \leq *level of signifikan* yang ditentukan. Hasil dari Uji Kelayakan Model nampak pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.108	4	14.027	22.582	.000 ^a
	Residual	18.635	30	.621		
	Total	74.743	34			

a. Predictors: (Constant), SDM, TE, KM, KL
b. Dependent Variable: TLK

Sumber: Output SPSS

Pada hasil Tabel 5 didapat tingkat signifikan uji Kelayakan yang dilakukan secara simultan dengan signifikansi = $0,000 < 0,05$ (*level of signifikan*), yang menunjukkan pengaruh tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen dan kapasitas sumber daya manusia terhadap transparansi laporan keuangan Pemerintah Kota Mojokerto.

Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Suharyadi dan Purwanto (2007:514) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam persamaan suatu regresi. Semakin besar koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan dan menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis *R square*. Nilai *R square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara 0 sampai 1. Hasil dari Uji Koefisien Determinasi berganda nampak pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.866 ^a	.751	.717	.78813	1.994

a. Predictors: (Constant), SDM, TE, KM, KL
b. Dependent Variable: TLK

Sumber: Output SPSS

Hasil dari Tabel 6 diketahui R square (R²) sebesar 0,751 atau 75,1% yang menunjukkan kontribusi dari variabel tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen dan kapasitas sumber daya manusia terhadap transparansi laporan keuangan Pemerintah Kota Mojokerto, sedangkan sisanya 24,9% dikontribusi oleh faktor lainnya yang tidak ada dalam model penelitian ini. Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen dan kapasitas sumber daya manusia terhadap transparansi laporan keuangan Pemerintah Kota Mojokerto. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,866 atau 86,6% yang mengindikasikan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen dan kapasitas sumber daya manusia terhadap transparansi laporan keuangan Pemerintah Kota Mojokerto memiliki hubungan yang erat.

Uji t

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen yang terdiri dari tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen dan kapasitas sumber daya manusia secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel dependen yaitu transparansi laporan keuangan Pemerintah Kota Mojokerto. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4 dapat diperoleh: (1) Pengujian pengaruh tekanan eksternal terhadap transparansi laporan keuangan Pemerintah Kota Mojokerto menghasilkan nilai signifikansi 0,028 atau nilai signifikansi < 0,05, maka diputuskan untuk H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan Pemerintah Kota Mojokerto. (2) Pengujian pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap transparansi laporan keuangan Pemerintah Kota Mojokerto menghasilkan nilai signifikansi 0,007 atau nilai signifikansi < 0,05, maka diputuskan untuk H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan Pemerintah Kota Mojokerto. (3) Pengujian pengaruh komitmen manajemen terhadap transparansi laporan keuangan Pemerintah Kota Mojokerto menghasilkan nilai signifikansi 0,016 atau nilai signifikansi < 0,05, maka diputuskan untuk H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti komitmen manajemen berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan Pemerintah Kota Mojokerto. (4) Pengujian pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap transparansi laporan keuangan Pemerintah Kota Mojokerto menghasilkan nilai signifikansi 0,000 atau nilai signifikansi < 0,05, maka diputuskan untuk H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan Pemerintah Kota Mojokerto.

Pembahasan

Dengan didapatkan model pengaruh dari tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen dan kapasitas sumber daya manusia terhadap

transparansi laporan keuangan Pemerintah Kota Mojokerto sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yaitu kuesioner. Berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu dari kuesioner yang telah disebarkan kepada responden telah valid dan *reliabel* sehingga akan memberikan hasil penelitian yang diharapkan. Setelah semua instrumen valid dan *reliabel*, uji asumsi klasik sebagai asumsi dasar dari model analisis regresi. Dengan demikian maka model yang diperoleh dapat diinterpretasikan. Secara rinci pembahasan akan dikaji sebagai berikut:

Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Transparansi Laporan Keuangan

Tekanan eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap transparansi laporan keuangan Pemerintah Kota Mojokerto dengan nilai $sig\ 0,028 < 0,05$, yang berarti nilai $sig\ 0,028$ lebih kecil dari $0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 yaitu tekanan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi laporan keuangan Pemerintah Kota Mojokerto. Hasil hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siholoho dan Supriono (2013). Kekuatan koersif adalah tekanan eksternal yang diberikan oleh pemerintah, peraturan, atau lembaga lain untuk mengadopsi struktur atau sistem (Ashworth, 2009). Adanya peraturan ditujukan untuk mengatur praktik yang ada agar menjadi lebih baik. Di sisi lain, kekuatan koersif dari suatu peraturan dapat menyebabkan adanya kecenderungan organisasi untuk memperoleh atau memperbaiki legitimasi (*legitimate coercion*). Tekanan Eksternal dalam hal ini terkait dengan tekanan yang berasal dari luar SKPD seperti peraturan (regulasi), eksekutif, masyarakat, dan sebagainya..

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Transparansi Laporan Keuangan

Ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap transparansi laporan keuangan Pemerintah Kota Mojokerto dengan nilai $sig\ 0,007 < 0,05$, yang berarti nilai $sig\ 0,007$ lebih kecil dari $0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 yaitu ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi laporan keuangan Pemerintah Kota Mojokerto. Hasil hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ridha dan Basuki (2009). Ketidakpastian lingkungan merupakan keterbatasan individu dalam menilai probabilitas gagal atau berhasilnya keputusan yang telah dibuat. Ketidakpastian lingkungan adalah situasi seseorang yang terkendala untuk memprediksi situasi di sekitarnya sehingga mencoba untuk melakukan sesuatu untuk menghadapi ketidakpastian tersebut. Ketidakpastian dapat disebabkan oleh berbagai hal di luar organisasi, seperti perubahan peraturan yang cepat dalam satu rentang waktu tertentu, adanya peraturan yang berbeda antara satu dengan yang lain, dan sebagainya.

Pengaruh Komitmen Manajemen Terhadap Transparansi Laporan Keuangan

Komitmen Manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap transparansi laporan keuangan Pemerintah Kota Mojokerto dengan nilai $sig\ 0,016 < 0,05$, yang berarti nilai $sig\ 0,016$ lebih kecil dari $0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 yaitu tekanan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi laporan keuangan Pemerintah Kota Mojokerto. Hasil hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siholoho dan Supriono, (2013). Komitmen organisasi cenderung didefinisikan sebagai suatu perpaduan antara sikap dan perilaku. Komitmen organisasi terbentuk pada dasarnya adanya komitmen karyawan. Karyawan yang komit terhadap organisasi akan menunjukkan sikap dan perilaku positif terhadap organisasinya. Karyawan akan menumbuhkan loyalitas tinggi terhadap organisasinya untuk tetap membela organisasinya, berusaha meningkatkan prestasi, dan memiliki keyakinan yang pasti untuk membantu mewujudkan tujuan organisasi

Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Transparansi Laporan Keuangan

Kapasitas sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap transparansi laporan keuangan Pemerintah Kota Mojokerto dengan nilai $sig\ 0,000 < 0,05$, yang berarti nilai $sig\ 0,000$ lebih kecil dari $0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 yaitu ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi laporan keuangan Pemerintah Kota Mojokerto. Hasil hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ridha dan Basuki (2009). Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kualitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*outputs*) dan hasil-hasil (*outcomes*). Menurut Tjiptoherijanto (2011) dalam Zuliarti (2012), untuk menilai kapasitas dan kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk akuntansi, dapat dilihat dari *level of responsibility* dan kompetensi sumberdaya tersebut. Tanggung jawab dapat dilihat dari atau tertuang dalam diskripsi jabatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: (a) Pengujian hipotesis yang pertama yaitu untuk menguji pengaruh variabel tekanan eksternal terhadap transparansi laporan keuangan dengan signifikansi sebesar $0,028$ yang berarti berpengaruh signifikan dan positif terhadap transparansi laporan keuangan. (b) Pengujian hipotesis yang kedua yaitu untuk menguji pengaruh variabel ketidakpastian lingkungan terhadap transparansi laporan keuangan dengan signifikansi sebesar $0,007$ yang berarti berpengaruh signifikan dan positif terhadap transparansi laporan keuangan. (c) Pengujian hipotesis yang ketiga yaitu untuk menguji pengaruh variabel komitmen manajemen terhadap transparansi laporan keuangan dengan signifikansi sebesar $0,016$ yang berarti berpengaruh signifikan dan positif terhadap transparansi laporan keuangan. (d) Pengujian hipotesis yang keempat yaitu untuk menguji pengaruh variabel kapasitas sumber daya manusia terhadap transparansi laporan keuangan dengan signifikansi sebesar $0,000$ yang berarti berpengaruh signifikan dan positif terhadap transparansi laporan keuangan. (e) Pengujian hipotesis yang terakhir yaitu untuk menguji pengaruh tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen dan kapasitas sumber daya manusia secara bersama-sama dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$ yang berarti berpengaruh signifikan dan positif terhadap transparansi laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: (a) Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian yang lebih luas dengan ruang lingkup Provinsi. (b) Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi penerapan transparansi pelaporan keuangan untuk dapat meningkatkan praktek transparansi pelaporan keuangan di Indonesia. (c) Objek penelitian selanjutnya sebaiknya lebih luas cakupan satuan kerjanya karena satuan kerja yang lebih luas diharapkan dapat memungkinkan klasifikasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Ashworth, R., G. Boyne., dan R. Delbridge. 2009. Escape from the Iron Cage? Organizational Change and Isomorphic Pressures in the Public Sector. *Journal of Public Administration Research and Theory*.

- DiMaggio, P. J. dan W. W. Powell. 1983. The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields. *American Sociological Review*.
- Faristina. R. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi keandalan dan timeliness pelaporan keuangan badan layanan umum (Studi pada Badan Layanan Umum di Kota Semarang). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Frumkin, P. dan J. Galaskiewicz. 2004. Institutional Isomorphism and Public Sector Organizations. *Journal of Public Administration Research and Theory*.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi analisis multivariante dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2008. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Govindarajan, V. 1984. Appropriateness of Accounting Data in Performance Evaluation: An Empirical Examination of Environmental Uncertainty as An Intervening Variable. *Accounting, Organizations and Society*.
- Hess, D. 2007. Social Reporting and New Governance Regulation: The Prospects of Achieving Corporate Accountability Through Transparency. *Business Ethics Quarterly*.
- Hood, C. 2007. What happens when transparency meets blame-avoidance?. *Public Management Review*.
- Ikhsan, A., dan M. Ishak. 2008. *Akuntansi Keprilakuan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Intakhan, P. dan P. Ussahawanitchakit. 2009. Earnings Management in Thailand: Effects on Financial Reporting Reliability, Stakeholder Acceptance and Corporate Transparency. *Journal of International Finance and Economics*.
- Mardiasmo. 2002. Otonomi Daerah Sebagai Upaya Memperkokoh Basis Perekonomian Daerah. *Jurnal Ekonomi Rakyat*.
- Meyer, J. dan B. Rowan. 1977. Institutionalized Organizations Formal Structure as Myth and Ceremony. *The American Journal of Sociology*.
- Mizruchi, M. S. dan L. C. Fein. 1999. The Social Construction of Organizational Knowledge A Study of the Uses of Coercive, Mimetic, and Normative Isomorphism. *Administrative Science Quarterly*.
- Rawlins, B. L. 2008. Measuring the Relationship Between Organizational Transparency and Employee Trust. *Public Relations Journal*.
- Ridha, M. A. dan H. Basuki. 2009. Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, dan Komitmen Manajemen terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Santiadji, M., Sutrisno, dan Rosidi. 2011. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pada SKPD pemerintah daerah Kota Kendari. *Jurnal Akuntansi*.
- Santoso, S. 2007. *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Scott, W. R. 1987. The Adolescence of Institutional Theory. *Administrative Science Quarterly*.
- Sekaran, U. 2006. *Reseach Methods for Business: A Skill Building Approach, 5th Edition*. John Willey and Sons. New York.
- Sekarani. Y. A. 2010. Analisis pengaruh etika kerja islam Terhadap komitmen profesi internal Auditor, komitmen organisasi, dan Sikap perubahan organisasi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Siholoho. J. dan Supriono. 2013. Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan Dan Komitmen Manajemen Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Riau.

- Silver, D. 2005. *Creating Transparency for Public Companies The Convergence of PR and IR in the Post-Sarbanes-Oxley Marketplace. Public Relations Strategist*. Canada.
- Singarimbun. M. dan S. Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. PT. Gramedia Pustaka Tama. Jakarta.
- Stiglitz, J. E. 1999. *On Liberty, the Right to Know, and Public Discourse: The Role of Transparency in Public Life. Oxford Amnesty Lecture*, Oxford, U.K.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kesepuluh. Alfabeta. Bandung.
- Suharyadi dan S. K. Purwanto. 2007. *Statistika Dasar Untuk Ekonomi dan Keuangan*. Buku 1. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Tuttle, B. dan J. Dillard. 2007. *Beyond Competition: Institutional Isomorphism in U.S. Accounting Research. Accounting Horizons*.
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14. Tahun 2008. tentang Keterbukaan Informasi Publik Terbit*.
- Zuliarti. 2012. *Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah (Studi pada pemerintah Kabupaten Kudus). Skripsi*. Universitas Muria. Kudus.